PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DEEP DIALOGUE* DIDUKUNG MEDIA VIDEO PADA KEGIATAN WAWANCARA TERHADAP KETERAMPILAN MELAKUKAN WAWANCARA SISWA KELAS IV SD

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan PGSD

OLEH:

TIKA ELISA CHRISTIN

NPM: 11.1.01.10.0343

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

UNP KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

TIKA ELISA CHRISTIN
NPM : 11.1.01.10.0343

Judul:

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DEEP DIALOGUE* DIDUKUNG MEDIA VIDEO PADA KEGIATAN WAWANCARA TERHADAP KETERAMPILAN MELAKUKAN WAWANCARA SISWA KELAS IV SD

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Tanggal: .....

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suryanto, M.Si	**Abdul Aziz Hunafi, S.S.,M.A**
NIDN. 0010056501	NIDN. 0704078402

ii

Skripsi oleh:

TIKA ELISA CHRISTIN

NPM: 11.1.01.10.0343

Judul:

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DEEP DIALOGUE* DIDUKUNG MEDIA VIDEO PADA KEGIATAN WAWANCARA TERHADAP KETERAMPILAN MELAKUKAN WAWANCARA SISWA KELAS IV SD

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD FKIP UNP KEDIRI

Pada tanggal: 9 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Suryanto, M.Si
2. Penguji I : Wahid Ibnu Zaman, M.Pd
3. Penguji II : Abdul Aziz Hunaifi, S.S.,M.A.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN: 0716046202

iii

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DEEP DIALOGUE* DIDUKUNG MEDIA VIDEO PADA KEGIATAN WAWANCARA TERHADAP KETERAMPILAN MELAKUKAN WAWANCARA SISWA KELAS IV SD

Tika Elisa Christin

11.1.01.10.0343

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dr. Suryanto, M.Si dan Abdul Aziz Hunaifi, S.S.,M.A.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa siswa kelas IV SD pada materi melakukan wawancara dengan narasumber mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru tidak menggunakan model pembalajaran yang tepat. Akibatnya siswa kesulitan untuk menguasai materi sehingga kemampuan melakukan wawancara dengan narasumber belum tercapai maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut diajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam melakukan wawancara menggunakan model *deep dialogue* didukung media video? (2) Bagaimana kemampuan siswa kelas IV dalam melakukan wawancara dengan menggunakan model *deep dialogue* tanpa media? (3) Adakah pengaruh model *deep dialogue* didukung media video terhadap keterampilan siswa dalam melakukan wawancara?

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian True Eksperimental Posttest-Only Control *Design.* Menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan teknik random dan diperoleh subjek penelitian kelas IV SDN Gador 1 (kelompok eksperimen) dan kelas IV SDN 2 Kamulan (kelompok control). Teknik pengumpulan data berupa unjuk kerja. Sedangkan analisis data menggunakan t-tes (program SPSS 16.0).

Hasil temuan peneliti disimpulkan sebagai berikut (1) Penggunaan model *Deep Dialogue* didukung media video berpengaruh terhadap keterampilan melakukan wawancara siswa kelas IV SDN Gador 1, dengan nilai rata-rata siswa adalah 82,96. (2) Penggunaan model *deep dialogue* tanpa media berpengaruh terhadap keterampilan siswa kelas IV SDN Kamulan 2, nilai rata-rata kurang memuaskan yaitu 63,22. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *deep dialogue* dengan media dan tanpa media terhadap keterampilan melakukan wawancara siswa kelas IV SD.

Kata Kunci:*deep dialogue* didukung media video, kegiatan wawancara, keterampilan melakukan wawancara.

ABSTRACT

This research is motivated observations and experience of researchers, that the fourth grade students to conduct interviews with sources of material difficulties. This is because in the learning process of teachers do not use appropriate learning models. As a result, students struggle to acquire the material so that the ability to conduct interviews with sources has not reached the maximum.

Based on this background the proposed 3 formulation of the problem as follows: (1) How is the ability of fourth grade students in conducting interviews using a model of deep dialogue supported video media? (2) How is the ability of fourth grade students in conducting interviews using a model of deep dialogue without media? (3) Is there any influence of deep dialogue models supported video media against the student's skills in conducting an interview?

This study uses research techniques True Experimental Posttest-Only Control Design. Using a quantitative approach with random technique and obtained a research subject grade IV SDN Gador 1 (experimental group) and grade IV SDN 2 Kamulan (the control group). Data collection techniques such as performance. While the analysis of the data using a t-test (SPSS 16.0).

The findings of the researchers concluded as follows (1) The use of models Deep Dialogue supported video media affect the interviewing skills of the fourth grade students of SDN Gador 1, with an average value of students is 82.96. (2) The use of models of deep dialogue without any effect on the media skills of the fourth grade students of SDN Kamulan 2, the average value of less than satisfactory, namely 63.22. (3) There is a significant relationship between the use of models of deep dialogue with the media and no media to conduct the interview skills of fourth grade students.

Keywords: deep dialogue supported video media, interviews, interviewing skills.

I. LATAR BELAKANG

Soedjadi(2005: 26), mengatakan bahwa Pembelajaran Bahasa Indonesia yang perlu menjadi pusat perhatian dalam hal penguasaan siswa adalah tentang tata bahasa, konsonan, puisi dan lainnya karena konsep komunikasi dan interaksi yang baik merupakan konsep dasar yang masih sulit dikuasai oleh siswa sehingga memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran disekolah terutama di sekolah dasar. Guna mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut diperlukan proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan secara umum salah satunya ditentukan oleh bagaimana proses belajar mengajar itu berlangsung.

Berdasarkan pengamatan awal di SDN 1 Gador Kota Trenggalek, diperoleh temuan data bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang selama ini dilaksanakan cenderung bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran, pola interaksi dalam pembelajaran yang searah kurang memberi peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Media pembelajaran yang tidak disediakan oleh guru juga menjadi alasan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara konvensional mengakibatkan siswa hanya bekerja secara prosedural dan memahami Bahasa Indonesia tanpa penalaran serta cenderung menggunakan data yang ada tanpa memperhatikan konteks masalahnya (Yuwono 2001: 2).

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menawarkan penggunaan model pembelajaran yaitu model *deep dialogue* yang didukung dengan media video. Model *deep dialogue* dirancang agar peserta didik memahami bagaimana berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungannya dalam materi melakukan wawancara dengan narasumber. Kelebihan model *deep dialogue* menurut Ngalimun (2012: 74) adalah 1) melatih peserta didik untuk berfikir menggunakan logika dan melahirkan imajinatif, 2) menekankan pada nilai sikap, kepribadian dan emosional peserta didik, 3) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan orang lain yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Sedangkan media video tersebut dirancang untuk memberikan sebuah tayangan cara berbicara tanya jawab dengan seseorang menggunakan pemilihan kata yang baik dan benar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu gugus SDN Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Peneliti menggunakan dua sekolah yaitu SDN Gador 1 dan SDN 2 Kamulan.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebagaimana bahwa variabel bebsa dalam penelitian ini adalah model *deep dialogue* didukung media video sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian (*Posttest Only Design*), dapat digambarkan sebagai berikut;

Tabel Desain Penelitian

	Kelompok	Perlakuan	Posttest
R	**Eksperimen**	**XI**	**Y**
	Control	**X2**	**Y**

Keterangan:

R = Random

X1=Perlakuan model *Deep Dialogue* didukung media video

X2=Perlakuan model *Deep Dialogue* tanpa media

Y = Hasil Posttest

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sedangkan teknik penelitiannya yaitu true eksperimental. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti berjumlah 78 siswa.

Dalam penelitian inivalidasi instrumen yang digunakan adalah pengujian validasi yang dikonsultasikan dengan dosen ahli untuk diminta pendapatnya tentang instrumen penilaian yang telah disusun. Pada penelitian ini penguji mengambil nilai dari tes unjuk kerja dalam melakukan wawancara dengan narasumber. Analisis data dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 16,0*dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik menggunakan uji t (*independent sample test*).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *deep dialogue* didukung media video pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan model *deep dialogue* tanpa media video. Dari penelitian pada dua kelas tersebut diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen 82 sedangkan pada kelas kontrol dengan rata-rata nilai siswa 63.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang akan dianalisis berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas data kelas eksperimen yang sudah diuji dengan SPSS versi 16.0 berdasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov hasilnya yaitu 0,436, jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% 0,436 maka > 0.05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pada kelas kontrol hasilnya yaitu 0,199 jika dibandingkan dengan taraf signifikan 5% maka 0,199 > 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

2. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Lavene Statistic*. Berdasarkan tabel hasil homogenitas diketahui angka signifikan 0,430. Artinya angka signifikan lebih besar dari pada taraf signifikan 5% (0,430 > 0,05) maka data diambil dari sampel yang homogen.

3. **Hasil Analisis Data**

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan uji t yaitu *independent sample test* dapat diperoleh sign 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikan 5%, maka sign 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan "Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan melakukan wawancara antara yang menggunakan model *Deep Dialogue* didukung media video dengan yang menggunakan model *Deep Dialogue* tanpa media "

4. **Uji Hipotesis**

Dari hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan *independent sample test* dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh 0,000 < 0,05. Karena sign 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada keterampilan melakukan wawancara siswa kelas IV SD Gador 1 berdasarkan percobaan yang dilakukan menggunakan model *Deep Dialogue* didukung media video.

Dengan demikian dapat disimpulkan "Ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Deep Dialogue* didukung media video dalam kegaiatan melakukan wawancara kelas IV SD Gador 1".

B. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada dua kelas yang berbeda, yakni kelas kontrol dengan menggunakan model *deep dialogue* tanpa media dan kelas eksperimen dengan menggunakan model *deep dialogue* didukung media pada materi melakukan wawancara dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV SDN Kamulan 2 yang melakukan pembelajaran menggunakan model *deep dialogue* tanpa media video pada materi keterampilan melakukan wawancara mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas IV SDN Gador 1 yang melakukan pembelajaran dengan model *deep dialogue* didukung media video. Hal ini dapat dilihat dari data perolehan nilai rata-rata post-test pada kelas kontrol sebesar 63 sedangkan kelas ekperimen sebesar 82.
2. Dari uji t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *deep dialogue* didukung media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan melakukan wawancara pada siswa kelas IV SDN Gador 1.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, M Toha, dkk. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Darmayasa. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djumhur, I & Surya, Muhamad. 1981. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.

Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nur, Mohamad. 1998. Teori-Teori Perkembangan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Surabaya: Depdikbud Direktorat Jendral PendidikanTinggi

Sadiman, Arif S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: CV Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Soedjadi. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Terpopuler*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuskadiningrum, Letta. 2012. Karya Ilmiah. (online). Tersedia: http://library.um.ac.id/freecontents/newkaryailmiah/search.php/yuskadiningrum.php, diunduh 17 Juni 2014

Video Kerajinan Perak Mojokerto. (online). Tersedia: https://www.youtube.com/watch?v=iqGPRxy6Bss. diunduh 20 Juni 2014

Badan Standart Nasional Pendidikan. 2004. Depdiknas. Jakarta: BSNP.